



Moderasi Beragama sebagai Dasar Pendidikan Anak Bangsa untuk Menciptakan Kerukunan

Religious Moderation as the Basis for Education of the Nation's Children to Create Harmony

Khofifah Indar Rahman

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding author*: khofifah0331224049@uinsu.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk membahas peran penting moderasi beragama sebagai dasar pendidikan anak bangsa dalam menciptakan kerukunan sosial. Melalui penjelasan nilai-nilai dasar moderasi beragama serta relevansinya dalam pendidikan anak bangsa, yang dilanjutkan dengan peran lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan berbasis moderasi beragama, serta tantangan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan berbasis moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep moderasi beragama di Indonesia mencakup beberapa nilai-nilai dasar yang penting yang meliputi; menyebarkan Islam dengan ramah tanpa kekerasan, menggunakan cara hidup modern seperti sains, teknologi, demokrasi dan hak asasi, berpikir rasional, berislam secara kontekstual, serta berijtihad ketika tidak terdapat dasar hukum eksplisit dalam nash Al-Qur'an dan Hadits. Adapun peran lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama meliputi; menyelenggarakan pembelajaran yang utuh, menyediakan materi dan sumber belajar yang tepat, serta mengoptimalkan peran guru dalam membentuk karakter toleran. Adapun tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan berbasis moderasi beragama terdiri dari kurangnya kemampuan dalam mengelola keragaman dan pemahaman yang bias mengenai moderasi. Sedangkan upaya yang adapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut meliputi; pelatihan dan kesadaran, dialog antarumat beragama, mendukung organisasi agama yang moderat, media dan literasi dan peran pemimpin agama.

Kata Kunci: Anak Bangsa; Moderasi Beragama; Pendidikan

Abstract

This paper aims to discuss the important role of religious moderation as the basis for the education of the nation's children in creating social harmony. Through an explanation of the basic values of religious moderation and their relevance in the education of the nation's children, followed by the role of educational institutions in implementing religious moderation-based education, as well as the challenges and efforts made to improve religious moderation-based education. This research uses a qualitative approach with a literature study model. The results of the study show that the concept of religious moderation in Indonesia includes several important basic values which include; spreading Islam in a friendly manner without violence, using modern ways of life such as science, technology, democracy and human rights, thinking rationally, practicing Islam contextually, and practicing ijtihad when there is no explicit legal basis in the texts of the Al-Qur'an and Hadith. The role of educational institutions in implementing religious moderation education includes; organizing complete learning, providing



Book Chapter of Proceedings
Journey-Liaison Academia and Society

Available Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>

appropriate learning materials and resources, and optimizing the teacher's role in forming a tolerant character. The challenges faced in improving religious moderation-based education consist of a lack of ability to manage diversity and a biased understanding of moderation. While the efforts that can be made to overcome this include; training and awareness, interfaith dialogue, supporting moderate religious organizations, media and literacy and the role of religious leaders.

Keywords: Nation's Children; Religious Moderation; Education

PENDAHULUAN

Keragaman agama dan keyakinan menjadi ciri khas yang mencolok dari masyarakat Indonesia. Keragaman agama dalam konteks Indonesia, merupakan sebuah fakta historis yang tidak dapat ditolak oleh siapapun (Subakir, 2020). Sebagai negara dengan populasi mayoritas Muslim, Indonesia juga menyajikan beragam penganut agama lainnya, seperti Kristen, Hindu, Buddha, dan agama-agama lainnya. Meskipun keberagaman ini dapat menjadi kekuatan yang luar biasa dalam memperkaya budaya dan identitas bangsa, namun di sisi lain, tantangan dalam menjaga kerukunan sosial juga tidak dapat diabaikan. Dalam upaya memastikan harmoni di tengah masyarakat yang beragam ini, penting bagi negara untuk menghadirkan pendidikan yang membentuk generasi penerus yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan dengan damai. Di sinilah pentingnya peran moderasi beragama dalam pendidikan anak bangsa.

Keragaman agama dan kepercayaan telah lama menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Di tengah masyarakat yang beraneka ragam ini, Islam menjadi mayoritas agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Islam secara objektif dan subjektif, merupakan ajaran yang berkesesuaian dengan nilai-nilai dasar kemanusiaan menjunjung tinggi hak asasi, menghargai perbedaan jenis kelamin, etnik, agama, dan kepercayaan, ajarannya masuk akal dan sejalan dengan sains modern (Umar, 2019). Sebagai umat Muslim di Indonesia, masyarakat berada dalam posisi yang strategis untuk memainkan peran penting dalam menciptakan harmoni sosial dan kerukunan antarumat beragama. Dalam konteks ini, masyarakat Muslim Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan nilai-nilai moderasi dalam praktik agama sehari-hari.

Sejatinya, moderasi beragama perlu diterapkan dan diajarkan kepada seluruh warga negara Indonesia melalui semua lini (Maula, 2023). Karena moderasi beragama bukanlah sekedar sebatas berkompromi atau mengambil sikap tengah di antara berbagai keyakinan. Lebih dari itu, moderasi beragama merupakan pendekatan yang mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, saling menghormati, dan inklusivitas. Pendidikan berbasis moderasi beragama berupaya membentuk karakter anak bangsa agar dapat berkomunikasi dengan bijaksana, menghadapi perbedaan dengan lapang dada, dan menjalin kerjasama yang harmonis tanpa mengabaikan identitas agama masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Namun, terkadang nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama kurang diperhatikan dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan munculnya prasangka dan ketidakmengertian terhadap agama-agama lain, yang pada akhirnya dapat merusak kerukunan sosial. Penting untuk memperkuat peran pendidikan dalam menciptakan kerukunan sosial dengan menghadirkan pendekatan moderasi beragama dalam proses pembelajaran.

Moderasi beragama sebagai dasar pendidikan akan mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan sebagai modal utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam kepercayaan.

Dengan memperkuat pendekatan moderasi beragama dalam pendidikan anak bangsa, diharapkan generasi penerus Indonesia akan tumbuh menjadi individu yang paham akan pentingnya kerukunan sosial. Mereka akan memiliki sikap yang terbuka terhadap perbedaan agama dan keyakinan serta dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan antara sesama warga negara tanpa terpengaruh oleh isu-isu yang memecah belah.

Namun, dalam penerapan moderasi beragama dalam pendidikan, terdapat tantangan dan kendala yang perlu diatasi. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama, ketidaksesuaian kurikulum dengan nilai-nilai moderasi, dan perluasan pengaruh media sosial dalam memengaruhi pandangan agama. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan menciptakan pendidikan yang berbasis moderasi beragama dan berkontribusi dalam menciptakan kerukunan sosial di Indonesia.

Berkaitan dengan hal di atas, tulisan ini bertujuan untuk membahas peran penting moderasi beragama sebagai dasar pendidikan anak bangsa dalam menciptakan kerukunan sosial. Melalui penjelasan nilai-nilai dasar moderasi beragama serta relevansinya dalam pendidikan anak bangsa, yang dilanjutkan dengan peran lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan berbasis moderasi beragama, serta tantangan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan berbasis moderasi beragama. Melalui pemahaman dan implementasi moderasi beragama dalam pendidikan anak bangsa, diharapkan masyarakat Indonesia dapat melangkah maju menuju harmoni sosial yang lebih kokoh dan bermakna. Dengan kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama, generasi penerus ini akan menjadi tulang punggung untuk mewujudkan masyarakat yang berbudaya, inklusif, dan sejahtera.

METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran moderasi beragama sebagai dasar pendidikan anak bangsa dalam menciptakan kerukunan sosial, yang lebih tepat dilakukan melalui analisis terhadap literatur-literatur yang relevan dan terkini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang diterbitkan dalam periode 10 tahun terakhir.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai yang Mendasari Moderasi Beragama serta Relevansinya dalam Pendidikan Anak Bangsa

Istilah "moderasi" mengandung makna kesederhanaan dan keseimbangan dalam tindakan atau pendekatan, tanpa berlebihan atau kekurangan. Dalam bahasa Latin, disebut "*moderatio*" dalam bahasa Inggris disebut "*moderation*" dengan makna rata-rata, inti, baku, atau tidak berpihak, dan dalam bahasa Arab disebut "*wasath*," "*wasathiyyah*," "*i'tidal*," dan "*tawazun*" dengan makna tengah-tengah, adil, dan berimbang (Muhajarah, 2022). Dengan demikian moderasi beragama adalah pendekatan yang mengedepankan sikap bijaksana dan penuh pengertian, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif dalam masyarakat yang beragam. Istilah ini memiliki nilai-nilai universal yang relevan dalam membangun persatuan, toleransi, dan kedamaian antarumat beragama di berbagai budaya dan negara.

Dalam konteks moderasi beragama, individu atau kelompok tidak hanya menghormati hak setiap orang untuk memilih dan mempraktikkan agamanya sendiri, tetapi juga mampu berdialog dan berinteraksi secara saling menghargai dengan penganut agama lain. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai seperti toleransi, rasa hormat, keadilan sosial, dan keterbukaan, yang penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai di tengah keberagaman budaya dan agama. Moderasi beragama berfokus pada keseimbangan dan kesederhanaan dalam menjalankan keyakinan agama, sehingga mencegah polarisasi dan konflik yang disebabkan oleh ekstremisme atau fanatisme. Pendekatan ini mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan mendorong individu untuk hidup berdampingan dengan damai dalam masyarakat yang multikultural dan multireligi.

Menurut Khoirul Anwar, istilah moderasi beragama mencakup cara berpikir, sikap, dan praktik dalam menjalankan ajaran agama yang tidak melibatkan kekerasan, serta menghindari sikap kasar dan berlebihan (Anwar, 2021). Pernyataan ini menunjukkan pentingnya pendekatan moderasi beragama dalam menghadapi perbedaan keyakinan agama di masyarakat. Dengan mengamalkan nilai-nilai seperti toleransi dan rasa hormat, individu dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama pemeluk agama yang berbeda. Dialog antaragama juga menjadi sarana untuk memahami dan menghormati perbedaan serta membangun kedekatan. Penolakan terhadap fanatisme buta dan ekstremisme adalah langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang damai dan adil. Keadilan sosial dan kebebasan beragama juga harus ditegakkan dalam upaya menciptakan masyarakat yang inklusif dan menghargai hak-hak setiap individu untuk menjalankan agama sesuai keyakinan masing-masing.

Sebagai seorang Muslim, memahami moderasi beragama dengan keseimbangan antara pengalaman pribadi dan praktik agama orang lain

merupakan langkah penting untuk menghindari fanatisme dan ekstremisme dalam beragama. Moderasi beragama membuka pemahaman tentang toleransi dan kerukunan secara menyeluruh, yang menjadi kunci untuk menciptakan kedamaian dalam beragama. Penolakan terhadap liberalisme dan ekstremisme adalah langkah yang penting dalam mencapai harmoni dalam masyarakat yang multikultural dengan berbagai agama yang hidup di dalamnya, khususnya di negara Indonesia. Memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama adalah suatu keharusan yang harus dipegang teguh untuk menciptakan keselarasan dan kerukunan di antara pemeluk agama yang berbeda (Zahdi & Iqrima, 2021).

Menurut Hilmy Masdar sebagaimana yang dikutip oleh Mibtadin dan Wakhid Sugiyarto, bahwa konsep moderasi beragama di Indonesia mencakup beberapa nilai-nilai dasar yang penting, diantaranya;

1. Menyebarkan Islam dengan ramah tanpa kekerasan

Moderasi beragama menekankan pentingnya menyampaikan ajaran agama dengan cara yang santun, damai, dan menghindari segala bentuk kekerasan atau intoleransi. Hal ini mencerminkan semangat perdamaian dan harmoni antar umat beragama.

2. Menggunakan cara hidup modern seperti sains, teknologi, demokrasi, dan hak asasi

Moderasi beragama di Indonesia mencakup integrasi pemikiran yang terbuka terhadap perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, penerapan sistem demokrasi, serta menghormati hak asasi manusia. Pendekatan ini mengakui bahwa agama dapat hidup berdampingan dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan politik yang lebih luas.

3. Berpikir rasional

Moderasi beragama mendorong individu untuk berpikir secara kritis dan objektif dalam memahami ajaran agama, sehingga mampu menemukan keseimbangan antara keyakinan spiritual dan kebutuhan dunia nyata.

4. Berislam secara kontekstual

Moderasi beragama mengakui keberagaman budaya dan konteks sosial di Indonesia. Hal ini memungkinkan penafsiran agama yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat tanpa mengabaikan prinsip-prinsip inti dari agama tersebut.

5. Berijtihad ketika tidak terdapat dasar hukum eksplisit dalam nash Al-Qur'an dan Hadits

Moderasi beragama mengajarkan pentingnya berijtihad (upaya berpikir kritis untuk mencari solusi hukum agama) dalam menghadapi situasi atau permasalahan baru yang belum diatur secara eksplisit dalam teks-teks suci. Ini memungkinkan adanya adaptasi dan kemampuan agama untuk menjawab tantangan zaman (Mibtadin & Sugiyarto, 2023).

Dengan menjalankan moderasi beragama, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mencari kesamaan dalam mengembangkan kehidupan beragama yang damai dan harmonis. Dalam konteks masyarakat yang beragam, pendekatan moderasi beragama membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan masyarakat secara keseluruhan, serta memperkuat kerukunan dan persatuan sebagai suatu bangsa.

Dalam konteks pendidikan anak bangsa, nilai-nilai moderasi beragama memiliki relevansi yang tinggi karena membantu membentuk karakter berkualitas pada generasi muda. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, rasa hormat, dialog antaragama, dan keadilan sosial, pendidikan dapat memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan damai. Pendidikan moderasi beragama juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai keberagaman dan merayakan kebhinekaan budaya dan agama sebagai kekayaan bangsa. Dengan demikian, anak-anak yang dididik dengan nilai moderasi beragama dapat menjadi pemimpin masa depan yang bijaksana dan mampu memajukan kebaikan bagi masyarakat. Dalam era globalisasi dan keterbukaan informasi saat ini, penting bagi pendidikan anak bangsa untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama agar generasi muda dapat menghadapi perbedaan dengan bijaksana dan menciptakan dunia yang lebih toleran, harmonis, dan sejahtera.

Moderasi beragama memiliki relevansi yang sangat penting dengan pendidikan anak bangsa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa moderasi beragama penting dalam konteks pendidikan anak bangsa:

1. Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama

Moderasi beragama mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerukunan antar umat beragama. Dalam pendidikan anak bangsa, hal ini penting untuk membentuk generasi yang dapat hidup berdampingan dengan damai tanpa memandang perbedaan agama atau kepercayaan. Moderasi beragama membantu anak bangsa untuk memahami bahwa keberagaman agama dan kepercayaan adalah sesuatu yang alami dan wajar. Dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati, anak-anak diajarkan untuk membuka hati dan pikiran mereka terhadap perbedaan yang ada di sekitar mereka.

2. Pemahaman yang Rasional dan Kritis

Moderasi beragama mendorong pemikiran rasional dan kritis dalam memahami agama dan kepercayaan. Ini penting dalam pendidikan anak bangsa agar mereka dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama dan mampu berpikir objektif. Dalam pendidikan yang menerapkan moderasi beragama, anak-anak diajarkan untuk berpikir kritis dan rasional tentang agama dan kepercayaan. Ini membantu mereka untuk

memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan agama mereka dan menghindari fanatisme tanpa dasar.

3. Pembentukan Karakter dan Etika

Melalui moderasi beragama, anak-anak diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang positif, seperti kasih sayang, kejujuran, integritas, dan keadilan. Ini membantu membentuk karakter yang kuat dan baik pada anak-anak. Moderasi beragama mengajarkan anak-anak untuk memiliki kasih sayang terhadap sesama manusia tanpa memandang agama, ras, atau latar belakang lainnya. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang empati, peduli, dan berempati terhadap orang lain, serta senantiasa berusaha melakukan kebaikan dalam tindakan dan perilaku mereka.

4. Inklusivitas dan Keadilan

Pendidikan yang didasarkan pada moderasi beragama mencakup semua siswa tanpa memandang latar belakang agama mereka. Ini menciptakan lingkungan inklusif di sekolah, di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai tanpa ada diskriminasi agama. Moderasi beragama membantu anak-anak memahami bahwa semua manusia memiliki hak dan martabat yang sama, tidak peduli agama atau kepercayaan apa yang mereka anut. Hal ini membentuk karakter anak-anak yang mementingkan keadilan dan siap membela hak-hak orang lain, tanpa membedakan agama atau etnis.

5. Pencegahan Terhadap Radikalisme dan Ekstremisme

Gelombang radikalisme dan fundamentalisme agama memang merupakan isu yang mendalam dan kompleks, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Fenomena ini dapat menyebabkan konflik dan kekerasan yang mengancam keutuhan dan persatuan bangsa, terutama di Indonesia yang dikenal dengan keberagaman budaya, agama, dan etnisnya (Hatmoko & Mariani, 2022). Disinilah moderasi beragama hadir untuk melakukan pencegahan terhadap hal tersebut.

Pendidikan yang mendorong pemahaman yang moderat tentang agama dapat membantu mencegah anak-anak terpengaruh oleh ideologi yang radikal dan intoleran. Pendidikan berbasis moderasi beragama juga dapat membantu mengajarkan anak-anak untuk mengidentifikasi tanda-tanda radikalisme dan ekstremisme. Mereka diajarkan untuk mengenali narasi yang menghasut kekerasan dan intoleransi, sehingga mereka lebih waspada terhadap propaganda yang dapat merusak perdamaian dan keharmonisan masyarakat.

6. Membentuk Warga Negara yang Bertanggung Jawab

Pendidikan anak bangsa yang didasarkan pada moderasi beragama membantu membentuk warga negara yang bertanggung jawab, yang menghormati hak asasi manusia, menghargai pluralitas, dan berkontribusi

positif untuk masyarakat. Pendidikan berbasis moderasi beragama juga mencakup pengajaran tentang etika kepemimpinan yang baik. Anak-anak diajarkan untuk menjadi pemimpin yang adil, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil.

7. Meningkatkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Melalui moderasi beragama, anak-anak dapat memahami bahwa meskipun memiliki perbedaan agama, mereka adalah bagian dari satu bangsa yang besar. Ini dapat memperkuat persatuan dan kesatuan dalam keberagaman Indonesia. Melalui moderasi beragama, anak-anak diajarkan untuk memahami identitas bangsa mereka sebagai warga negara Indonesia. Mereka menyadari bahwa meskipun memiliki perbedaan agama, semua orang di Indonesia adalah bagian dari satu bangsa dan memiliki tanggung jawab untuk memajukan Indonesia sebagai satu kesatuan.

Melalui moderasi beragama pula, anak-anak diajarkan untuk tidak membiarkan sentimen berbasis agama menghalangi persatuan bangsa. Mereka belajar untuk menilai orang berdasarkan karakter dan perbuatan, bukan agama atau keyakinan mereka. Selain itu, Pendidikan berbasis moderasi beragama membantu meningkatkan rasa kebangsaan pada anak-anak. Mereka menyadari bahwa sebagai warga negara Indonesia, mereka memiliki tanggung jawab untuk mencintai dan memajukan bangsa ini, tanpa memandang perbedaan agama atau suku.

Dengan menerapkan moderasi beragama dalam pendidikan anak bangsa, diharapkan generasi penerus Indonesia dapat menjadi agen perdamaian, membangun masyarakat yang harmonis, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan berbasis moderasi beragama juga dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih toleran, harmonis, dan sejahtera.

Peran Lembaga Pendidikan dalam Menerapkan Pendidikan Moderasi Beragama

Bangsa Indonesia memang terdiri dari beragam etnis, suku, agama, budaya, dan agama. Keragaman ini menjadi kekayaan bangsa, namun juga dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan bijaksana. Pendidikan moderasi beragama hadir sebagai solusi untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Melalui pendidikan ini, masyarakat diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menerima keberagaman sebagai kenormalan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moderasi beragama membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran, di mana setiap warga negara Indonesia merasa diakui dan dihargai tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau budaya (Naj'ma & Bakri, 2021).

Pendidikan khususnya pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam mendorong penguatan moderasi beragama. Sebagai basis pendidikan nilai-nilai moderasi beragama, pendidikan agama Islam dapat membentuk pemahaman yang seimbang, menghindari sikap ekstrem, dan mendorong toleransi antar umat beragama. Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi pembelajar dan generasi muda sebagai penerus bangsa. Dengan pendekatan yang mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, diharapkan generasi penerus ini akan menjadi agen-agen perubahan yang peduli pada kehidupan umat beragama yang damai dalam konteks keindonesiaan (Ikhwan, Azhar, Wahyudi, & Alfiyanto, 2023).

Melalui program moderasi beragama, diharapkan bahwa generasi yang akan datang akan tumbuh dengan memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau budaya. Mereka akan menjadi warga negara yang berintegritas, toleran, dan siap berkontribusi dalam memajukan bangsa Indonesia menuju keberagaman yang harmonis. Sebagai masyarakat Indonesia, kita memiliki harapan besar bahwa pendidikan agama Islam yang mengedepankan moderasi beragama akan menghasilkan pemimpin dan generasi muda yang mampu membangun bangsa dengan rasa persaudaraan dan saling menghormati. Program ini diharapkan dapat membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang inklusif, damai, dan berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan.

Seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, pemerintah, dan agama-agama, harus bersatu untuk mendorong dan mendukung program moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. Dengan kerjasama yang kuat dan komitmen bersama, kita dapat mencapai visi Indonesia sebagai negara yang kuat dalam keberagaman dan menjunjung tinggi perdamaian dan persatuan sebagai landasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebagai salah satu bagian dari elemen di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pendidikan moderasi beragama dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Melalui pendidikan yang inklusif dan mengajarkan nilai-nilai toleransi, lembaga pendidikan dapat membentuk generasi penerus yang peduli pada perdamaian dan persatuan bangsa.

Peran lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama sangat penting dalam menciptakan generasi yang memiliki pemahaman yang seimbang tentang agama dan mampu hidup berdampingan secara damai dengan memahami perbedaan agama dan keyakinan. Dengan dukungan dari lembaga pendidikan, keluarga, pemerintah, dan agama-agama, diharapkan program moderasi beragama dapat berjalan dengan efektif dan berdampak positif dalam memperkuat persatuan dan perdamaian di Indonesia.

Dalam konteks hari ini, diakui atau tidak bahwa radikalisme beragama telah menyusup dan menjamur ke dalam lembaga pendidikan (Sitania, 2023). Disinilah

peran lembaga pendidikan menjadi sangat krusial dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama. Berikut adalah beberapa peran penting lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama:

1. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Utuh

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran sentral sebagai salah satu lingkungan sosial yang berfungsi memperluas kehidupan interaksi sosial anak. Dalam lingkungan sekolah, anak-anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan berbagai lapisan masyarakat, yang membantu membentuk karakter dan kepribadian mereka. Pentingnya peran sekolah dalam pembentukan karakter anak tidak bisa diabaikan. Selain keluarga, lembaga pendidikan seperti sekolah menjadi tempat kedua yang penting dalam membentuk nilai-nilai, etika, dan moral siswa (Bahar, 2013). Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus menerapkan pendidikan moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, sekolah dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi, menghargai keberagaman, dan hidup berdampingan dengan damai tanpa memandang perbedaan agama.

Kerjasama antara sekolah, keluarga, pemerintah, dan agama-agama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang utuh dan menerapkan pendidikan moderasi beragama sangat penting. Dengan demikian, sekolah akan menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan generasi penerus yang toleran, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi dalam membangun bangsa Indonesia yang harmonis dan maju. Dalam konteks yang majemuk seperti Indonesia, lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memainkan peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan toleran. Melalui pembelajaran yang utuh, pendidikan moderasi beragama dapat menjadi landasan untuk membangun generasi yang menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa, serta menjunjung tinggi perdamaian dan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

2. Menyediakan Materi dan Sumber Belajar yang Tepat

Melalui materi dan sumber belajar yang tepat, lembaga pendidikan dapat menanamkan nilai toleransi kepada siswa. Materi pembelajaran yang mengajarkan tentang kerukunan antarumat beragama dan menghargai perbedaan keyakinan membantu siswa untuk lebih menghargai keberagaman dalam masyarakat. Lembaga pendidikan perlu menyediakan materi yang memberikan pemahaman yang seimbang tentang agama-agama yang ada. Materi pembelajaran harus menghindari pandangan ekstrem dan menyajikan agama secara obyektif dan kontekstual.

Melalui materi dan sumber belajar yang tepat, lembaga pendidikan dapat mengenalkan siswa pada agama-agama lain. Hal ini membantu siswa

untuk lebih memahami agama-agama yang berbeda dan mengurangi prasangka atau stereotip negatif. Selain itu, materi dan sumber belajar yang tepat dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi dan dialog tentang agama dan keberagaman. Guru dapat mendorong siswa untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka dengan saling menghormati.

Dengan menyediakan materi dan sumber belajar yang tepat, lembaga pendidikan dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama. Lembaga pendidikan melalui guru dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang multikultural. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, lembaga pendidikan berkontribusi dalam membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia, toleran, dan siap memajukan bangsa dalam semangat perdamaian dan persatuan.

3. Mengoptimalkan Peran Guru dalam Membentuk Karakter Toleran

Pendidik, terutama sosok guru, memiliki peran, tugas, dan fungsi yang saling terintegrasi dan utuh dalam proses pendidikan. Sebagai pengajar, guru menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Sebagai pendidik, guru membentuk karakter dan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan dukungan kepada siswa dalam pengembangan potensi mereka. Sebagai pemotivasi, guru menginspirasi dan mendorong siswa untuk berprestasi dan berkembang. Sebagai mediator, guru membantu menyelesaikan konflik dan perbedaan di antara siswa. Dan sebagai evaluator, guru menilai kemajuan siswa dalam pembelajaran (Amir, Wardana, Rusydi, & Fatimah, 2023).

Sikap toleransi yang diajarkan oleh guru menjadi sangat penting dalam membentuk manusia yang memiliki kapasitas untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam. Dengan mengoptimalkan peran guru dalam membentuk karakter toleran, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman, memahami perbedaan, dan menghormati hak-hak orang lain tanpa memandang agama, suku, atau latar belakang budaya. Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing sangat krusial dalam membentuk karakter toleran siswa. Melalui pembelajaran dan bimbingan, guru dapat mengajarkan nilai-nilai toleransi, empati, saling menghargai, dan kerukunan antarumat beragama.

Sejatinya, lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, memiliki peran penting dalam menyebarkan sensitivitas dan pemahaman terhadap keragaman agama dan perbedaan sosial. Melalui pendidikan formal, moderasi beragama dapat ditanamkan sebagai dasar filosofi universal dalam hubungan sosial kemanusiaan. Lembaga pendidikan formal menyediakan ruang dialog yang aman dan terbuka, di mana peserta didik

dapat belajar tentang pentingnya menghargai perbedaan dan memahami bahwa agama membawa risalah cinta, bukan benci. Guru memegang peran penting dalam memberikan pemahaman ini kepada para siswa, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama (Naj'ma & Bakri, 2021).

Dengan mengoptimalkan peran guru dalam membentuk karakter toleran, sekolah dapat menjadi tempat yang efektif untuk membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, lembaga pendidikan berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif, serta menghadapi tantangan keberagaman dengan sikap yang positif dan bijaksana.

Tantangan dan Upaya untuk Meningkatkan Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama

Pendidikan moderasi beragama tidak hanya tentang mengajarkan agama secara eksklusif, tetapi juga melibatkan penghormatan terhadap keberagaman agama dan kepercayaan di masyarakat. Pendidikan moderasi beragama di Indonesia tidak bertujuan untuk menggantikan nasionalisme, tetapi untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama diajarkan dengan kontekstual dan menghargai keberagaman budaya dan tradisi lokal. Pemerintah Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan moderasi beragama. Dengan mendukung semua agama dan mengakui keberagaman kepercayaan, pemerintah menunjukkan komitmen untuk memelihara harmoni sosial dan menghargai kebebasan beragama bagi seluruh warga negaranya. Pentingnya partisipasi pemerintah dalam pendidikan moderasi beragama juga tercermin dalam penetapan hari libur nasional yang mencerminkan beragam agama dan keyakinan di Indonesia. Tindakan ini menegaskan bahwa keberagaman agama dihargai dan diakui sebagai bagian integral dari identitas nasional (Azahra & Slam, 2022).

Selain itu, praktik budaya komunal berdasarkan tradisi, adat, dan kearifan lokal juga menjadi aspek penting dalam pendidikan moderasi beragama. Dengan melestarikan dan menghargai kearifan lokal, masyarakat dapat hidup berdampingan dengan rukun dan saling menghormati. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pendidikan moderasi beragama menjadi jembatan untuk membangun harmoni dan persatuan di tengah-tengah keberagaman agama dan budaya. Dengan partisipasi pemerintah dan dukungan seluruh lapisan masyarakat, pendidikan moderasi beragama dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk masyarakat yang toleran, berakhlak mulia, dan menghormati perbedaan.

Penerapan moderasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi sangat krusial dalam menjaga keutuhan bangsa dari keterpecahan. Meskipun

praktiknya adalah sesuatu yang sulit untuk dilakukan karena tantangan-tantangan yang dihadapi sangat kompleks. Adapun tantangan dalam meningkatkan pendidikan berbasis moderasi beragama antara lain:

1. Kurangnya Kemampuan dalam Mengelola Keragaman

Keragaman masyarakat Indonesia merupakan hal yang kaya dan kompleks, mencakup beragam pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan dari warga bangsa. Keberagaman agama menjadi salah satu aspek penting dalam keragaman ini. Keberagaman tersebut menjadi suatu tantangan dan peluang bagi Indonesia, dan penting untuk dikelola dengan bijaksana. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memainkan peran krusial dalam memfasilitasi komunikasi antarwarga yang beragam keyakinan. Bahasa menjadi jembatan yang memungkinkan pemahaman dan dialog antarwarga dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Ini sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keragaman. Namun, gesekan sosial akibat kurangnya pengelolaan keragaman yang bijaksana tak dapat dihindari. Tidak selalu mudah bagi masyarakat yang berbeda keyakinan untuk memahami dan menerima perbedaan satu sama lain. Terkadang, ketidakpahaman atau prasangka dapat menyebabkan gesekan dan konflik (Norhidayah, 2022).

Namun, terkadang kurangnya pemahaman dan penghargaan atas perbedaan agama dan budaya dapat menyebabkan gesekan sosial. Prasangka dan ketidakpahaman antarwarga dengan keyakinan yang berbeda dapat menyulitkan proses menciptakan harmoni dan persatuan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk terus meningkatkan pemahaman tentang keragaman agama dan budaya serta menerapkan sikap yang terbuka, toleran, dan menghormati perbedaan. Selain itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keragaman dengan bijaksana. Melalui pendidikan dan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama, Indonesia dapat memperkuat persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

2. Pemahaman Bias Mengenai Moderasi

Pemahaman bias mengenai moderasi beragama juga merupakan tantangan dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama. Beberapa orang mungkin memiliki pandangan yang terbatas atau keliru tentang konsep moderasi beragama. Mereka mungkin menganggapnya sebagai pengorbanan prinsip agama atau sebagai bentuk kelemahan dalam keyakinan mereka. Penting untuk mengatasi pemahaman bias ini melalui pendidikan dan dialog yang terbuka. Pendidikan moderasi beragama harus menekankan bahwa moderasi tidak berarti mengorbankan keyakinan

agama, tetapi sebaliknya, itu mengajarkan tentang nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan kerukunan antarumat beragama.

Dalam konteks Islam, konsep moderasi atau yang disebut dengan istilah *wasathiyyah* adalah sesuatu yang bernilai luhur dan sangat dianjurkan oleh Allah SWT (Habibie, Kautsar, Wachidah, & Sugeng, 2021). Namun tidak serta merta menghilangkan orisinilitas ajaran Islam secara membabi buta. Ada batasan yang harus tetap diperhatikan agar tidak menghilangkan spirit keseimbangan dari konsep moderasi itu sendiri. Islam adalah agama yang paling keras dalam mempertahankan kemurnian ajarannya di satu sisi, namun Islam bukanlah ajaran yang tidak memiliki fleksibilitas di sisi yang lain, terutama ketika berhubungan dengan kemaslahatan orang banyak.

Namun dalam praktik keseharian kita, seringkali kata *radikal* dan sebagainya terlontar dari mulut kita terhadap orang yang menjalankan keyakinannya dengan sungguh-sungguh. Padahal inti spirit moderasi beragama adalah memberikan kebebasan kepada siapapun dalam menjalankan keyakinannya, hal yang sudah terdokumentasi jelas dalam pancasila lambang negara kita. Oleh karena itu, terkadang penerapan moderasi beragama terasa sulit untuk teraplikasi dalam kehidupan bermasyarakat disebabkan karena belum duduknya makna moderasi beragama dalam pemahaman kita.

Tantangan dalam mengatasi kurangnya kemampuan dalam mengelola keragaman dan pemahaman bias mengenai moderasi beragama adalah hal yang kompleks, namun ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapinya:

1. Pelatihan dan Kesadaran

Penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menyelenggarakan pelatihan dan kampanye kesadaran tentang pentingnya mengelola keragaman dengan bijaksana dan mengatasi pemahaman bias mengenai moderasi beragama.

2. Dialog Antarumat Beragama

Masyarakat harus mendorong dialog dan interaksi yang lebih aktif antarumat beragama. Ini akan membantu mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman antarwarga dengan keyakinan yang berbeda.

3. Mendukung Organisasi Agama yang Moderat

Pemerintah dapat mendukung organisasi agama yang menganut pendekatan moderasi dan mempromosikan toleransi. Ini akan memberikan contoh yang baik bagi masyarakat dan membantu mengurangi pengaruh radikalisme.

4. Media dan Literasi

Media harus bertanggung jawab dalam menyajikan informasi tentang agama dan keragaman secara objektif dan akurat. Pendidikan literasi media juga penting bagi masyarakat agar dapat memilah informasi yang benar dan tidak terpengaruh oleh pemahaman bias.

5. Peran Pemimpin Agama

Pemimpin agama memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka harus menjadi contoh teladan dalam menghargai keberagaman dan mendorong dialog antarumat beragama.

Dengan mengimplementasikan upaya-upaya tersebut, Indonesia dapat mengatasi tantangan dalam mengelola keragaman agama dan pemahaman bias mengenai moderasi beragama. Hal ini akan membawa masyarakat menuju persatuan, harmoni, dan kemajuan dalam keberagaman agama dan budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep moderasi beragama di Indonesia mencakup beberapa nilai-nilai dasar yang penting yang meliputi; menyebarkan Islam dengan ramah tanpa kekerasan, menggunakan cara hidup modern seperti sains, teknologi, demokrasi dan hak asasi, berpikir rasional, berislam secara kontekstual, serta berijtihad ketika tidak terdapat dasar hukum eksplisit dalam nash Al-Qur'an dan Hadits. Adapun peran lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama meliputi; menyelenggarakan pembelajaran yang utuh, menyediakan materi dan sumber belajar yang tepat, serta mengoptimalkan peran guru dalam membentuk karakter toleran. Adapun tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan berbasis moderasi beragama terdiri dari kurangnya kemampuan dalam mengelola keragaman dan pemahaman yang bias mengenai moderasi. Sedangkan upaya yang adapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut meliputi; pelatihan dan kesadaran, dialog antarumat beragama, mendukung organisasi agama yang moderat, media dan literasi dan peran pemimpin agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., Wardana, Rusydi, M., & Fatimah. (2023). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Moderasi Beragama Pada SMA Negeri 13 Bone. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 70.
- Anwar, K. (2021). *Berislam Secara Moderat (Ajaran dan Praktik Moderasi Beragama dalam Islam)*. Semarang: CV Lawwana.
- Azahra, S., & Slam, Z. (2022). Moderasi Beragama untuk Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Soshumdik*, 1(4), 84.
- Bahar, H. (2013). Pengembangan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknodik*, 17(2), 210.
- Habibie, L. H., Kautsar, M. S. Al, Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi

- Beragama Dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 147.
- Hatmoko, T. L., & Mariani, Y. K. (2022). Moderasi Beragama dan Relevansinya Untuk Pendidikan di Sekolah Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 22(1), 82.
- Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 11.
- Maula, A. N. (2023). *Moderasi Beragama*. Lombok: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya.
- Mibtadin, & Sugiyarto, W. (2023). *ORMAS, KEISLAMAN, DAN KEINDONESIAAN: Pandangan Moderasi Beragama Ormas Islam di Surakarta*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Muhajarah, K. (2022). *Dimensi Islam dan Moderasi Beragama: Mewujudkan Islam yang Damai, Toleran dan Inklusif*. Sukabumi: Penerbit Haura Utama.
- Naj'ma, D. B. A., & Bakri, S. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 425–428.
- Norhidayah. (2022). Penerapan Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(3), 188.
- Sitania, G. B. S. (2023). Peran Guru Mengimplementasi Sikap Moderasi Beragama di Sekolah. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 110.
- Subakir, A. (2020). *RULE MODEL KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA: Gambaran Ideal Kerukunan Umat Muslim-Tionghoa di Pusat Kota Kediri Perspektif Trilogi Kerukunan dan Peacebuilding*. Bandung: CV. Cendikia Press.
- Umar, N. (2019). *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zahdi, & Iqrima. (2021). Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Mushola Nur Ahmad. *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 144.